

**PENGARUH FILM DOKUMENTER EARTH HOUR INDONESIA 2014 TERHADAP
MINAT MELESTARIKAN LINGKUNGAN KOMUNITAS JKBBE (Jaringan Komunitas
Bandung Bijak Energi) DI**

BANDUNG

T.Ovella Trifani

Iis Kurnia Nurhayati S.S., M.Hum.

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom

ovellaopel20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 Terhadap Minat Melestarikan Lingkungan Komunitas JKBBE di Bandung. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratifications* untuk menganalisa pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 terhadap minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE di Bandung. Variabel independen yang diteliti yaitu film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 semua responden diberikan pertanyaan melalui kuisioner yang terdiri dari empat subvariabel yaitu: anteseden, motif, penggunaan media dan efek. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE di Bandung dengan indikator sebagai berikut: sikap, motif dan motivasi. Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas JKBBE dan sampel yang diambil sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Untuk menentukan calon responden penulis menggunakan metode *sampling jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, *Method of successive Interval* (MSI), Uji Normalitas, Analisis Regresi Sederhana, Uji t dan Koefisien Determinasi. Setelah dilakukan penelitian terhadap masing-masing variabel, responden memberikan tanggapan positif bahwa film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat melestarikan lingkungan dimana total pengaruh variabel film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 (X) terhadap variabel minat melestarikan lingkungan (Y) adalah sebesar 64,4%, sedangkan sisanya sebesar 35,6% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014, minat melestarikan lingkungan, komunitas JKBBE

Abstract: This study discusses the influence of the documentary film Earth Hour Indonesia 2014 against the interest of preserving the environment JKBBE communities in Bandung. This study utilize Uses and Gratifications theory to analyze influence the documentary film Earth Hour Indonesia 2014 against the interest of preserving the environment JKBBE communities in Bandung. The independent variable studied is Documentary Earth Hour Indonesia 2014 film, every respondent given several question through questionnaire consist of four subvariable: anteseden, motive, the media use and effect. Meanwhile the dependent variable studied is the interest of preserving the environment JKBBE communities in Bandung with the following indicators: attitudes, motives and motivation. The population in this study is a community JKBBE and samples taken by 100 respondents using nonprobability sampling technique. To determine potential respondents saturated authors using sampling methods. The data analysis technique used is Descriptive Analysis, Method of successive interval

(MSI), Normality Test, Simple Regression Analysis, *t* test and the coefficient of determination. After doing research on each variable, the respondents gave a positive response that the film Documentary Earth Hour Indonesia 2014 has a significant effect on preserving the environment interest where the total influence of the film Documentary Earth Hour Indonesia 2014 variable (X) to variable interest in preserving the environment (Y) is equal to 64,4%, while the remaining 35,6 % is a variable that is not research.

Keywords : Documentary Earth Hour Indonesia 2014, interest in preserving the environment, JKBBE Community

1. Pendahuluan

Penyebab kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Beberapa kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia yang penulis dapat melalui website greenpeace.org diakses pada tanggal 20 November 2015: 1) rusaknya ekosistem laut 2) Kerusakan Hutan 3) Pencemaran sungai Citarum. Sungai citarum masuk kedalam daftar 10 tempat yang paling tercemar di dunia. Tercemarnya sungai citarum ini diakibatkan oleh berbagai limbah dan pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan diatas, untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia tersebut menginspirasi Arya Setiadi selaku sutradara sekaligus *volunteer* Earth Hour membuat Film Dokumenter yang berisikan tentang aksi melestarikan lingkungan. Film yang berjudul Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan menumbuhkan minat melestarikan lingkungan pada penonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014. (www.earthhour.wwf.or.id diakses pada tanggal 20 November 2015).

Film Dokumenter Earth Hour Indonesia menjadi pilihan penulis untuk melakukan penelitian dikarenakan film ini adalah satu-satunya film yang memberikan informasi mengenai pelestarian lingkungan yang mudah dan bisa dimulai dari diri sendiri, yaitu: diet kantong plastik, mengurangi pemakaian tisu dengan cara menggunakan saputangan, dan mengurangi pemakaian botol minum kemasan. Selain itu, film Dokumenter ini mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah juga sudah ditonton oleh komunitas (Jaringan Komunitas Bandung Bijak Energi).

JKBBE (Jaringan Komunitas Bandung Bijak Energi) adalah komunitas lingkungan yang aktif bergerak dibidang hemat energi. Komunitas yang memiliki jumlah anggota sebanyak 100 orang ini berada di kota Bandung dan berdiri sejak 2 Maret 2011. Komunitas ini cukup aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan (infobandung.co.id diakses pada tanggal 20 November 2015).

Pelestarian lingkungan yang dilakukan tidak muncul begitu saja, banyak faktor yang mendukung untuk melestarikan lingkungan. Salah satu contohnya adalah melalui film. Karena film merupakan media penyampaian pesan yang efektif dengan menggunakan audio-visual, serta memiliki dampak psikologis yang besar, dan mampu mempengaruhi serta menumbuhkan minat pada penonton. (McQuaill, 2000:18).

Penulis memilih minat penonton untuk diteliti karena salah satu keunggulan film yang dikatakan oleh McQuaill pada buku Teori Komunikasi Massa yaitu mampu mempengaruhi serta menimbulkan minat pada penonton, dan alasan Arya Setiadi sebagai

sutradara Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 yaitu menumbuhkan minat melestarikan lingkungan pada penonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang 'Pengaruh Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 Terhadap Minat Melestarian Lingkungan Komunitas JKBBE di Bandung'.

2. Dasar Teori

Film Dokumenter dan Non Naratif

Film dokumenter menitik beratkan sebuah fakta atau peristiwa yang terjadi. Film dokumenter tidak memerlukan waktu yang tergesa-gesa, untuk membuat film dokumenter diperlukan pemikiran dan perencanaan yang matang. Sering kali film dokumenter berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan manusia dan alam. Istilah *documentary* pertama kali digunakan oleh seorang sutradara asal Inggris John Grierson, untuk menggambarkan suatu jenis khusus film yang dipelopori oleh Robert Flaherty. Flaherty adalah seorang seniman besar di bidang film.

Minat

Dimulainya komunikasi dengan membuat perhatian merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila komunikasi menunjukkan perhatiannya, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat yang derajatnya lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator.

Pelestarian Lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 pasal 3 dikatakan bahwa pelestarian lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas berkelanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pembahasan

Dalam mengukur tanggapan responden terhadap pengaruh film dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 (X), penulis menggunakan *teori Uses and Gratification*, teori ini memiliki 4 subvariabel yaitu:

1) Anteseden. dimensi anteseden terbagi atas dua dimensi, pertama individual dimensi ini menyajikan informasi perihal data demografis seperti usia, jenis kelamin dan faktor-faktor psikologis komunikasi. Kedua lingkungan, dimensi ini terdiri atas data mengenai organisasi, sistem sosial dan struktur sosial (Krisyantono, 2009:208). Berdasarkan pengolahan data responden diperoleh hasil sebesar 86,6%. Hal ini berarti tanggapan responden mengenai subvariabel anteseden adalah positif, dapat dilihat melalui butir-butiran pertanyaan yang dijawab oleh responden yaitu: dapat dinikmati oleh semua usia yang dimulai dari 18-21 tahun, dapat dinikmati oleh pria dan wanita, dan membuat anggota organisasi ingin menyaksikan kembali tayangan film ini.

2) Motif. Dimensi motif terdiri dari 3 dimensi, yaitu: pertama kognitif, dimensi ini menyajikan informasi perihal data kebutuhan akan informasi dan *surveillance* atau eksplorasi realitas. Kedua Diversi, dimensi ini menyajikan

informasi perihal data kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Ketiga *personal identity*, dimensi ini menyajikan perihal data tentang bagaimana penggunaan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri (Krisyantono, 2009:208). Berdasarkan pengolahan data responden diperoleh hasil sebesar 85,4%. Hal ini berarti tanggapan responden mengenai subvariabel motif adalah positif, dapat dilihat melalui butiran-butiran pertanyaan yang dijawab oleh responden yaitu: film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 memberikan informasi aksi pelestarian lingkungan yang mudah, contoh pada film yaitu selalu membawa tempat minum ketika bepergian. Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 memberikan informasi mengenai kebudayaan Indonesia, contoh pada film yaitu di awal film sutradara menampilkan tarian khas Aceh. Film Dokumenter Earth Hour Indonesia menarik untuk ditayangkan, contoh pada film yaitu mengajarkan membuat resapan air yang sederhana. Film Dokumenter Earth Hour Indonesia memberikan contoh perilaku melestarikan lingkungan, contohnya menghemat listrik dan air. Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 mempengaruhi responden untuk menyaksikan kembali tayangan film ini dan mempengaruhi responden untuk lebih mencintai alam.

3) Penggunaan media. Dimensi penggunaan media terbagi atas 3 dimensi pertama hubungan, dimensi ini menyajikan perihal hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Kedua jenis isi media, dimensi ini menyajikan jenis media yang dipergunakan. Ketiga Jumlah waktu, dimensi ini menyajikan jumlah waktu yang digunakan dalam menggunakan media (Krisyantono, 2009:208). Berdasarkan pengolahan data responden diperoleh hasil sebesar 80,8%. Hal ini berarti tanggapan responden mengenai subvariabel penggunaan media adalah positif, dapat dilihat melalui butiran-butiran pertanyaan yang dijawab oleh responden yaitu: film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 sangat menarik karena mencontohkan aksi pelestarian lingkungan, hal ini tertera pada cuplikan yang mengajak penonton untuk mengurangi pemakaian plastik dengan menggunakan tas kain yang dibuat sendiri. Responden tertarik dengan alur cerita film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 karena durasinya yang singkat dan jelas.

4) Efek. Dimensi efek terbagi menjadi tiga dimensi, pertama kepuasan dimensi ini menyajikan informasi perihal kemampuan media untuk memberikan kepuasan. Kedua pengetahuan dimensi ini menyajikan perihal persoalan tertentu. Ketiga dependensi media dimensi ini menyajikan informasi perihal ketergantungan responden pada media dan ini media untuk kebutuhannya (Rakhmat, 2002:63). Berdasarkan pengolahan data responden diperoleh hasil sebesar 90,3%. Hal ini berarti tanggapan responden mengenai subvariabel efek adalah positif, dapat dilihat melalui butiran-butiran pertanyaan yang dijawab oleh responden yaitu: responden merasa terpuaskan dengan informasi yang ditayangkan Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 dan Film ini menambah pengetahuan responden tentang pelestarian lingkungan.

Dalam mengukur tanggapan responden terhadap minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE(Y), penulis menggunakan variabel:

1) Sikap. Sikap adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk didalamnya berkaitan dengan faktor yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang mendasar. Dimensi pada sikap yaitu perhatian (Crow and Cow, 1972). Berdasarkan pengolahan data responden diperoleh hasil sebesar 81,75%. Hal ini berarti tanggapan responden mengenai subvariabel sikap adalah positif, dapat dilihat melalui butiran-butiran pertanyaan yang dijawab oleh

responden yaitu: responden ingin mengajak teman untuk menyaksikan tayangan Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 dan akan mengajak teman untuk melakukan aksi pelestarian lingkungan seperti yang ditayangkan Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014.

2) Motif. Motif yang dijelaskan pada variabel Y muncul dikarenakan ada hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang yang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan. dimensi pada sikap yaitu objek berharga (Crow and Cow, 1972). Berdasarkan pengolahan data responden diperoleh hasil sebesar 92,75%. Hal ini berarti tanggapan responden mengenai subvariabel motif adalah positif, dapat dilihat melalui butir-butir pertanyaan yang dijawab oleh responden yaitu: muncul minat melestarikan lingkungan pada responden setelah menyaksikan tayangan Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014.

3) Motivasi. Motivasi adalah hal yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari Individu. Dimensi pada motivasi yaitu tingkah laku (Crow and Cow, 1972). Berdasarkan hasil pengolahan data responden diperoleh hasil sebesar 92,5%. Hal ini berarti tanggapan responden mengenai subvariabel motivasi adalah positif, dapat dilihat melalui butir-butir pertanyaan yang dijawab oleh responden yaitu: responden lebih mencinai lingkungan setelah menyaksikan tayangan film Dokumenter Earth Hour Indonesia.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, JKBBE telah memilih film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 sebagai medianya untuk memenuhi kebutuhannya agar mendapatkan kepuasan sehingga menimbulkan minat melestarikan lingkungan. Variabel film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 (X) mempunyai nilai positif yakni 0,959 lebih besar dari nilai variabel minat melestarikan lingkungan (Y) 0,094. Dilihat dari uji parsial terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,315 > 1,984$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 terhadap variabel minat melestarikan lingkungan. Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 mempunyai pengaruh terhadap minat melestarikan lingkungan komunitas JKBBE di Bandung sebesar 64,4% sedangkan sisanya 35,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan mengenai pengaruh film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 terhadap Minat Melestarikan Lingkungan Komunitas JKBBE di Bandung, kesimpulan yang dapat ditarik adalah berdasarkan analisis regresi sederhana, dapat diketahui bahwa:

1. Minat komunitas JKBBE untuk menonton film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 sangat tinggi, terlihat dari jawaban kuesioner yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju.
2. Minat komunitas JKBBE melestarikan lingkungan sangat tinggi, terlihat dari jawaban kuesioner yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju.
3. Film Dokumenter Earth Hour Indonesia 2014 memberikan pengaruh sebesar 64,4% terhadap Minat Melestarikan Lingkungan Komunitas JKBBE sedangkan sisanya 35,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro. Lukiati, Komala & Siti, Karlinah. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*.

Bandung: Simbiosis Rekatama Meedia

<http://www.earthhour.wwf.or.id>(Diakses pada 20 November 2015, pukul 01.15)

Effendy, O. U., (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Pendit, Nyoman, S., (2003). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Pramita.

Sugiyono, Dr., Prof., (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kriyantono, Rakhmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Sugiyono, DR., Prof., (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung :

Alfabeta.

Kuncoro, E. A., & Riduwan. (2008). *Cara menggunakan dan memaknai Analisis Jalur*. Bandung :

Alfabeta.

Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT

Raja Grafindo Persada.

Riduwan, Dr., M.B.A., (2010). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.

Mawardi, P.K., et al.(2011). *Riset Pemasaran dan Konsumen seri 1*. Bogor: PT Penerbit IPB Press